MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Tugas Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pedidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

SLAMET RAHAYU

G000080053

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483
Fax 715448 Surakarta 57102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Slamet Rahayu

NIM : G 000 080 053

Fakultas : Agama Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Munaqosah Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 27 Juli 2012 dan diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Surakarta, 09 Agustus 2012

Dekan,

(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag)

Penguji I,

(Drs. Ari Anshori, M. Ag)

Penguji II,

(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd)

Penguji III

(Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag)

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan karakter merupakan kurikulum dimana pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan *(action*) terintegrasi kedalam setiap mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah. Sekolah dianggap sebagai sarana yang tepat untuk melakukan pembentukan akhlak dan moral anak sesuai dengan moral dan akhlak yang diharapkan oleh agama maupun oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimanakah pengelelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta beserta kendala-kendala yang dihadapi?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta beserta kendala-kedala yang dihadapi.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis yaitu memberikan kontribusi informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter dan menambah khasanah ilmu di bidang pendidikan. Dan manfaat praktis mencakup untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta khususnya dan sekolah lain pada umumnya dan Mengajak pelaku-pelaku pendidikan untuk membangun wacana kurikulum baru dalam dunia pendidikan, kemudian merumuskannya sesuai kebutuhan siswa dan dunia pendidikan pada umumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif dengan cara berpikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa: manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mencakup kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan evaluasi. Sedangkan kurikulum pendidikan karakter merupakan kurikulum yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam KTSP pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, hanya saja dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menerapkan metode pengajaran yang *contextual learning* dan *active learning* sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dituntut untuk mampu menanamkan karakter pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi Manusia yang berkarakter sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan serangkaian proses dari mulai perencanaan, koordinasi, organisasi dan evaluasi. Kurikulum merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Menurut Rusman (2008: 1) berpendapat bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, manajemen kurikulum merupakan serangkaian proses kegiatan dalam sebuah kurikulum.

Akhlak/ budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki karakter yang kuat, manusia akan memiliki keutamaan dan kemulyaan dalam segala aspek kehidupan. Karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Oleh karena itu, penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak menjadi penting. Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.

Sekolah dianggap sebagai sarana yang tepat untuk melakukan pembentukan akhlak dan moral anak sesuai dengan moral dan akhlak yang diharapkan oleh agama maupun oleh masyarakat. Bila sekolah tidak mampu menghasilkan siswa – siswa yang berkarakter Islami, maka kita perlu melihat pengelolaan dan pelaksanaan sebuah kurikulum berkarakter yang dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter terimplementasi kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bimbingan Konseling (BK). Pendidikan karakter dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Kusuma, 2011: 34).

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta ialah salah satu sekolah

yang berada di perserikatan Muhammadiyah daerah Surakarta. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta berada di Jalan Ahmad Yani, Tempurejo Rt.05/02 Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Didirikan pada tahun 1977 dengan surat ijin bangun No.601/222/207/039 dan telah terakreditasi dengan grade A.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta beserta kendala-kendala yang dihadapi.

LANDASAN TEORI

Manajemen kurikulum ialah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematik dalam pencapaian tujuan kurikulum yang telah disusun (Rusman, 2009: 3).

Makna kurikulum mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* berasal dari bahasa Yunani yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kosakata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya. Namun dalam perkembangannya istilah-istilah kurikulum dialihkan ke dunia pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Qadir Yusuf yang dikutip oleh Khaerudin Yusuf, ia mendefinisikan Kurikulum adalah s*ejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga (sekolah)*. (Khaeruddin, 2007: 24-26).

Manajemen kurikulum merupakan suatu rangkaian pengelolaan kurikulum mulai dari perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebuah kurikulum dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum mempunyai fungsi meliputi fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan komponen-komponennya meliputi tujuan

pembelajaran, bahan ajar, strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi pengajaran sehingga kurikulum tersebut dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

Pendidikan karakter adalah upaya pembentukan karakter kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar yang ditumbuh kembangkan dalam kepribadia seseorang sehingga menjadi satu kesatuan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Sri Narwati (2011: 17), pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan. Sehingga melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai yang terinternalisasi ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua pelajaran (Asmani, 2012: 58-59). Sedangkan karakter yang diharapkan dari adanya pendidikan karakter ialah karakter yang ideal. Sebuah akhlak atau perilaku yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW (*shidiq, amanah, fathonah, tabligh*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data- data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah (Drs. Mokh. Ahsan) dan wakasek I bidang kurikulum (Mahmudi Waluyo, S.Pd). Serta hasil

dari wawancara dan observasi guru mengajar di kelas yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang perencanaan kurikulum.

Metode pengumpulan data: (1) studi dokumen, studi dokumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa dan perencanaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, (2) observasi, penulis menggunakan metode observasi non partisipang untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dan (3) wawancara, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Metode analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ penyempurnaan (Sutama, 2010: 127). Pada langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari lapangan. Pada proses penyajian data dengan reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis. Kemudian dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno, 2004: 47).

HASIL PENELITIAN

A. Pengelelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Pengembangan kurikulum dipengaruhi juga oleh otonomi daerah dan juga kondisi sekolah baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarananya sehingga sekolah mempunyai kewenangan untuk mengelola kurikulum di sekolah

yang bersangkutan. Begitu pula dengan kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dibuat oleh sekolah yang bersangkutan dalam mencapai ketuntasan belajar di sekolah. Sekolah memiliki beberapa kewenangan dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara umum sekolah lebih berhasil dalam Proses Belajar Mengajar dan sekolah dapat menemukan jati diri sendiri dan guru akan mengetahui apa yang harus disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, sekolah bersama guru bisa membentuk siswa sesuai dengan karakter yang diharapkan sehingga sekolah bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Pendidikan karakter terimplisit dalam kurikulum pembelajaran yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendidikan karakter itu bisa dilakukan oleh satiap guru dalam proses belajar mengajar, baik dari bahan materi maupun metode mengajarnya yang disesuaikan dengan bahan ajar yang diajarkan.

Dalam manajemen kurikulum pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan hanya saja lebih menekankan penanaman karakter melalui proses belajar mengajar, adapun tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, perencanaan kurikulum di SMP Muhammadiyah 4, perencanaan kurikulum dimulai dengan membuat Kalender Pendidikan yang mengacu pada kalender pendidikan nasional.

Kemudian Program Tahunan, Program Semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah mengacu pada SK (Standar Kopetensi) - KD (Kopetensi Dasar) dari “permendiknas” dan pengelolaan kurikulum dari pemerintah, pusat dan daerah. Kelengkapan belajar mengajar masing-masing guru dibuat berdasarkan atas MGMP sekolah/ individu. Sedang, saat ini telah diterapkan pendidikan karakter maka setiap pembuatan kelengkapan

pembelajaran, guru mata pelajaran diharapkan menggunakan kelengkapan yang telah memenuhi konsep pendidikan karakter.

Adapun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut;

a. Silabus

Dalam pembuatan silabus mengacu pada SK (Standar Kopetensi) – KD (Kopetensi Dasar) Pendidikan Agama Islam dari Majelis Disdasmen yang kembangkan oleh guru mata pelajaran itu sendiri baik dalam hal indikator, tujuan pembelajaran, hingga karakter yang diharapkan yang telah tercantum dalam silabus.

b. RPP

RPP dibuat mengikuti silabus yang telah dibuat sebelumnya. Dalam silabus sudah ada karakter yang diharapkan, maka dalam RPP pun juga demikian. Sedangkan dalam mewujudkan karakter yang diharapkan, maka perlu disesuaikan metode yang digunakan dalam kelas dengan karakter yang diharapkan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah mencetak pribadi yang baik, berakhlaq mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah, kreatif, sopan, demokratis dan aktif.

d. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, maka bahan ajarnya mengacu pada bahan ajar dari Majelis Disdasmen.

e. Metode Pembelajaran

Dalam mewujudkan atau mencapai karakter yang diharapkan setelah proses pembelajaran, maka perlu dipilih metode pembelajaran yang disesuaikan antara materi yang akan disampaikan dengan metode pembelajarannya. Seperti halnya dalam proses pembelajaran yang *active learning,* dalam proses pembelajaran pun juga telah beberapa kali guru di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mencoba dengan menggunakan beberapa metode *active learning* tetapi kurang begitu optimal.

Sedangkan metode yang tepat untuk menanamkan karakter pada

siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara pembiasaan yang diinternalisasikan kedalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kemudian dalam pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana seorang guru itu bisa menyampaikannya dengan metode *active learning* dan *contextual learning*. siswa lebih bisa memahami materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga bisa menjadi pembiasaan bagi siswa.

2. Pengkoordinasian kurikulum

Dalam pengkoordinasian kurikulum dilakukan bersama dengan tim kurikulum yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dan juga melibatkan guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya maka tim tersebut akan melakukan pemantauan.

3. Pelaksanaan kurikulum

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum satuan pendidikan dalam pelaksanaan di lapangan sangat ditentukan oleh guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas hampir sama dengan kegiatan pembelajaran biasanya, namun lebih ditekankan pada penanaman karakter pada siswa, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut;

Kegiatan awal: (1) guru mengkondisikan kelas menamkan karakter kedisiplinan, (2) guru mengucapkan salam menanamkan karakter *religious* dan (3) guru mengawali pembelajaran dengan basmalah menanamkan karakter *religious*

Kegiatan Inti: (1) guru mereview materi sebelumnya, (2) guru memberikan muqodimah tentang materi yang akan disampaikan dengan mengaplikasikan dengan keseharian siswa menanamkan karakter *religious,* (3) dalam pembelajaran, guru memanggil siswa sesuai dengan nomor urutnya yang dibuat acak kemudian disuruh untuk membaca materi yang ada dibuku pegangan, menanamkan karakter percaya diri, *intelectualitas*, *respect*/ perhatian dan rasa hormat dan (4) kemudian siswa ditanya tentang keseharian seperti “sudah shalat subuhkah pagi tadi?” yang tentunya

disesuaikan dengan materi yang diajarkan, menanamkan kejujuran

Kegiatan Penutup: (1) guru memberikan waktu untuk tanya jawab selain digunakan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi tetapi hal itu juga dapat menanamkan karakter percaya diri, perhatian dan kecerdasan anak dan (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami.

Adapun pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter secara keseluruhan dalam kegiatan di sekolahan meliputi beberapa aspek diantaranya ketika siswa mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah hingga kegiatan tambahan seperti shalat berjama'ah serta ekstrakurikuler yang merupakan program kerja sekolah.

4. Evaluasi Kurikulum

Kegiatan evaluasi meliputi monitoring dilakukan setiap saat, supervisi meliputi administrasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap satu semester sekali dan evaluasi dari proses belajar mengajar dan perangkat ajar dari masing-masing guru mata pelajaran dilakukan minimal satu semester sekali atau bisa setiap saat ketika dibutuhkan evaluasi.

Penilaian pembelajaran siswa mengacu pada penilaian acuan patokan dengan menggunakan berbagai cara penilaian baik tes maupun non tes. Penilaian tes terlihat pada pelaksanaan ulangan harian, mid semester dan ulangan semester, baik tertulis maupun lisan dan praktek.

Untuk penilaian sikap dan penilaian diri dilaksanakan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sedangkan di luar kelas dilakukan baik ketika jam istirahat maupun pada saat shalat zhuhur secara berjamaah di mushola, mengikuti kegiatan program-program sekolah.

Untuk evaluasi keberhasilan pendidikan karakter itu tidak bisa terlihat secara langsung, tetapi bisa terlihat dari bagaimana sikap mereka dikemudian hari. Karena sikap atau karakter itu tidak bisa berubah secara *signifikan* secara langsung.

B. Kendala-kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pendidikan karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Pengaruh *back ground* keluarga dan lingkungan bermain yang lebih kuat dari pada pembelajaran di kelas.
b. Penanaman karakter di sekolah sudah bagus, tetapi guru tidak bisa memantau untuk perilaku siswa di luar sekolah.
c. Latar belakang pendidikan siswa yang bukan dari sekolah Muhammadiyah atau Islam.

a) Sekolah hanya menanamkan pendidikan karakter secara kognitif, pengetahuan, amal nyata dan tindakan yang diinternalisasikan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

1. Pengelolaan kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mencakup kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan evaluasi. Sedangkan kurikulum pendidikan karakter merupakan kurikulum yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter dilaksanakan tidak hanya di dalam pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, hanya saja dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menerapkan metode pengajaran yang *contextual learning* dan *active learning* sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu mendidik dan menanamkan karakter pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi Manusia yang berkarakter sesuai dengan karakter yang diharapkan.
3. Dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap manajemen kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan beberapa temuan yang khas di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yaitu metode pembelajaran yang sesuai dalam penanaman pendidikan karakter anak adalah

dengan metode pembiasaan dan tauladan/ contoh yang baik dari guru itu sendiri baik di dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Karena dengan metode pembiasaan dan tauladan, sebuah karakter akan lebih cepat tertanam menjadi kepribadian.

4. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut;

a. Pengaruh *back ground* keluarga dan lingkungan bermain yang lebih kuat dari pada pembelajaran di kelas.
b. Penanaman karakter di sekolah sudah bagus, tetapi guru tidak bisa memantau untuk perilaku siswa di luar sekolah.
c. Latar belakang pendidikan siswa yang bukan dari sekolah Muhammadiyah atau Islam.
d. Sekolah hanya menanamkan pendidikan karakter secara kognitif, pengetahuan, amal nyata dan tindakan yang diinternalisasikan dalam pembelajaran.

SARAN

1. Saran untuk Wakasek Kurikulum

a. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan berbagai tuntutan masyarakat perlu dilakukan perbaikan terus menerus di berbagai bidang, terutama peningkatan sumber daya manusia terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dan pemenuhan sarana penunjang pembelajaran.
b. Perlu adanya kerjasama sekolah dengan orang tua siswa sehingga pendidikan karakter itu tidak hanya sebatas di sekolahan
c. Hendaknya selalu berusaha memenuhi segala kekurangan yang terkait dengan komponen pendukung KTSP dengan bekerja sama dengan semua pihak, baik masyarakat, wali murid maupun yayasan Muhammadiyah.

2. Saran untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dengan aktif mengikuti penataran, dan pelatihan terkait dengan pendidikan karakter. Di samping itu guru yang sudah ikut penataran bisa menyampaikan pengetahuannya tentang kurikulum pendidikan karakter kepada guru yang lainnya. Sehingga guru lebih kretif lagi dalam penerapan metode mengajar sehingga pembentukan karakter lebih tertanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abudinata. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

———— . 2008. *Pendidikan Perspektif Islam*. Bnadung: PT. Remaja Rosydakarya

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dakir. 2010. *Perencanaan dan pengambangan kurikulum*. Jakarta: PT Rineka ciptan

Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitaitif.* Jakarta: PT Grafindo Persada

Hertinjung, Wisnu Sri. 2011. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter Membangun Generasi Masa Depan Melalui Pendidikan Karakter*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS

Hisbuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Kesuma, Dharma; dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Khaeruddin dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah.* Jogjakarta: Nuansa Aksara

Lexy, *Moleong*. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

———— . 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama offset

Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

———— 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Megawangi, Ratna. 2011. *Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Akademi Anak.* http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-anak-/ diakses tanggal 3 Mei 2011 jam 12.45

Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintagrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran.* Jogjakarta: Group Relasi Inti Media

Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafinso Persada

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM.* Bandung: Falah

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula.* Yogyakarta: Gadjah mada university press

Sukmadinata, Nana saodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.Bandung:remaja rosda karya

Sutama. 2010. Metode *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK. R&D.* Surakarta: Fairus Media

Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya

Waluyo, Edi. 2010. Membangun *Karakter Melalui Pendidikan Sejak Usia Dini.* http://google.com./pendidikan-karakter/Membangun_Karakter_Melalui_Pendidikan_Sejak_Usia_Dini. Diakses tanggal 3 Mei 2011 jam 12:57